

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha, banyak berdiri bentuk usaha baik yang berukuran kecil, menengah hingga besar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan sebagian masyarakat di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang mengarah kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan pengertian UMKM diatas, UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan UMKM dapat dengan mudah beradaptasi dengan arah permintaan pasar serta dengan adanya UMKM dapat menciptakan peluang kerja atau lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Sehingga dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.

UMKM memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Jumlah itu mencapai 99% dari seluruh unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,5% dan serapan tenaga kerjanya mencapai 96,9% dari serapan tenaga kerja nasional. M. Rudi Salahhudin, Deputy Bidang Ekonomi, Ketenagakerjaan dan Koordinasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, mengatakan bahwa kita sangat bergantung pada UMKM untuk terus memajukan perekonomian negara kita sebagai penggerak utama. Pada masa pandemi, terlihat banyak UMKM yang mengalami krisis, namun saat ini 84,8% UMKM yang sebelumnya mengalami krisis masih dapat beroperasi dengan normal. Kebijakan pemerintah terbukti sangat efektif

dalam mencapai hal ini selama pandemi (Siaran Pers HM 4.6/553/SET.M.EKON,3/10/2022).

Melihat perkembangan UMKM yang pesat di Indonesia, ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan serta mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik itu perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menetapkan standar akuntabilitas publik bagi UMKM dengan tujuan untuk memungkinkan pemangku kepentingan UMKM memastikan kredibilitas Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk meningkatkan informasi keuangan yang disajikan. Sehingga memungkinkan UMKM mengembangkan usahanya dengan dukungan kredit dari perbankan dan calon investor. Dalam rangka menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia, DSAK IAI telah membentuk kelompok kerja yang beranggotakan asosiasi industri, regulator, dan pemangku kepentingan untuk memajukan perkembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM. Oleh karena itu, DSAK IAI menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, hal ini karena SAK EMKM mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan adanya SAK EMKM ini, diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Oleh karena itu, jika perusahaan menggunakan sistem akuntansi yang baik maka dapat memberikan informasi yang maksimal dalam bentuk laporan keuangan. Namun tidak semua perusahaan memperhatikan pelaporan keuangan karena banyak perusahaan yang

menganggap hal tersebut sulit dilakukan dan tidak penting dalam dunia bisnis.

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan perusahaan, menunjukkan posisi keuangan perusahaan selama suatu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum kegiatan suatu perusahaan. Secara umum, laporan keuangan merupakan alat untuk menentukan posisi keuangan dan kinerja perusahaan, merencanakan operasional perusahaan, mengelola perusahaan, menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perusahaan, serta alat pertimbangan dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan, maka setiap perusahaan seharusnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan kepentingan usahanya. Namun, berdasarkan pengalaman penulis yang sudah terjun langsung di dunia kerja, pada kenyataannya sekarang ini banyak perusahaan terutama UMKM yang masih menggunakan pencatatan laporan keuangan secara sederhana dan tanpa menggunakan sistem akuntansi yang benar serta standar akuntansi yang berlaku, bahkan ada yang belum melakukan pencatatan sama sekali. Padahal, penggunaan sistem akuntansi dalam kegiatan usaha merupakan cara yang paling penting untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Selain kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi, juga belum adanya sosialisasi untuk memperkenalkan SAK EMKM kepada pemangku UMKM, sehingga pemilik UMKM yang ada tidak mengetahui keberadaan SAK EMKM dan tidak dapat menerapkan dalam usahanya.

Robi (2021) dalam penelitiannya pada Argopuro Kurir menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Argopuro Kurir masih sangat sederhana dan kurang bisa mencerminkan kinerja sesungguhnya dari entitas. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis terhadap transaksi yang terjadi pada Argopuro Kurir dengan cara meringkas, kemudian dikelompokkan ke dalam akun-akun yang sesuai dengan SAK EMKM. Kemudian penelitian Desianti (2021) pada UD Tambun menyatakan bahwa

laporan keuangan yang disusun oleh UMKM UD Tambun masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, UD Tambun dalam pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dengan benar. Oleh karena itu, peneliti menyusun laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selanjutnya Yola (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa UMKM Depot Air Minum Cairo tidak melakukan pencatatan identifikasi terhadap transaksi-transaksi yang telah dilakukan. Penyajian yang dilakukan oleh pihak Depot Air Minum Cairo hanya sekedar mencatat kas masuk dan keluar. Berdasarkan beberapa referensi tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan kebaruan dari penelitian sebelumnya, yaitu dari segi objek penelitian dan jenis usaha perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan aktivitas ekonomi, jenis UMKM sangat banyak, salah satunya yaitu jenis usaha jasa cucian mobil. Usaha jasa cucian mobil memiliki karakteristik yaitu sebagai suatu usaha komersial yang memberikan jasa pelayanan dengan cara mencuci dan membersihkan kendaraan milik pelanggan. Perusahaan cucian mobil B *Carwash* yang beralamat di Jl. Jendral Gatot Subroto No. 67 A Purwokerto merupakan salah satu usaha cucian mobil yang berada di wilayah yang strategis di pusat kota Purwokerto. Selain itu, B *Carwash* buka 24 jam setiap hari sehingga menjadikan B *Carwash* sebagai salah satu tempat cucian mobil yang memiliki cukup banyak pelanggan yang datang untuk mencuci mobil setiap harinya. Meskipun B *Carwash* merupakan cucian mobil yang cukup besar, namun diketahui oleh penulis setelah melakukan pra penelitian bahwa pada penyusunan laporan keuangan B *Carwash* selama ini masih sederhana, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti UMKM B *Carwash* untuk menganalisis penerapan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM di UMKM B *Carwash* guna menunjang peningkatan kualitas informasi akuntansi ditinjau dari laporan keuangannya.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, hal ini yang menggerakkan penulis untuk menuangkan dalam penulisan tugas akhir yang berjudul **“Penerapan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Guna Menunjang Peningkatan Kualitas Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus Cucian Mobil “B Carwash”)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan laporan keuangan serta kesesuaian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah di UMKM B Carwash?
2. Bagaimana kualitas informasi akuntansi perusahaan B Carwash ditinjau dari laporan keuangannya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis penerapan laporan keuangan serta kesesuaian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah di UMKM B Carwash.
2. Untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi perusahaan B Carwash ditinjau dari laporan keuangannya.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian, diharapkan akan terdapat beberapa manfaat yang akan didapatkan oleh beberapa pihak, yaitu bagi perusahaan yang diteliti, manfaat bagi penulis, serta manfaat bagi peneliti berikutnya. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis yaitu untuk menambah pengetahuan penulis tentang kondisi laporan keuangan di lapangan usaha.

2. Manfaat bagi perusahaan B *Carwash* yaitu untuk menambah pemahaman mengenai informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.
3. Manfaat bagi peneliti berikutnya yaitu sebagai bahan referensi untuk penelitian yang lebih baik lagi di masa depan.

